

**EFEKTIVITAS MEDIA ANIBAZA (ANIMASI BAHAYA NAPZA) TERHADAP
PENGETAHUAN PENCEGAHAN NAPZA PADA REMAJA JALANAN
DI YAYASAN RUMAH IMPIAN YOGYAKARTA**

Suryati^{1*}, Aris Setyawan², Bastiani Prakatika³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta
*Email: suryatisakha11@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) (BNN, 2018). Secara internasional prevalensi tahunan pengguna narkoba pada populasi berusia 15-16 pada tahun 2019 adalah 22,326 juta jiwa dan Asia Tenggara merupakan urutan kedua dengan remaja pengguna narkoba terbanyak yaitu sekitar 4,486 juta jiwa (UNODC, 2020). Remaja jalanan adalah kelompok yang sangat rentan menjadi korban penyalahgunaan NAPZA. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan menurunkan angka penyalahgunaan NAPZA dengan pemberian informasi. Media animasi salah satu alternatif yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak remaja. **Tujuan:** mengetahui efektivitas media ANIBAZA (Animasi Bahaya NAPZA) terhadap pengetahuan pencegahan NAPZA pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. **Metode:** penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan desain *pre experimental (one group pre-post test design)*. Jumlah responden 20 remaja, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen menggunakan media video ANIBAZA dan kuesioner pengetahuan pencegahan NAPZA. **Hasil:** Analisis penelitian menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada pengetahuan remaja dengan nilai *p-value* <0.001. **Simpulan:** media ANIBAZA efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja jalanan.

Kata kunci: Media Animasi, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Background: Narcotics, psychotropic, and other Addictive Substances (NAPZA) or a term popularly known to the public as Drugs (Narcotics and Dangerous Drugs) (BNN, 2018). Internationally the annual prevalence of drug users in the population aged 15-16 in 2019 is 22.326 million and Southeast Asia is the second with the most adolescent drug users at around 4.486 million (UNODC, 2020). Street teenagers are a very vulnerable group to be victims of drug abuse. Efforts that can be made to increase awareness and reduce the rate of drug abuse by providing information. Animation media is one of the most interesting and can increase the learning motivation of adolescents. **Objective:** to determine the effectiveness of ANIBAZA (Narcotics Dangers Animation) on knowledge of drug prevention in street teenagers at the Dream House. **Method:** this research is an experimental research using *pre-experimental design (one group pre-post test design)*. The number of respondents was 20 adolescents used *purposive sampling*. The instrument uses ANIBAZA media, knowledge questionnaire of drug prevention. **Results:** Analysis of the study using the Wilcoxon test showed a significant difference between pre-test and post-test in adolescent knowledge with a *p-value* <0.001. **Conclusion:** ANIBAZA media is effectively used as a health education to improve the knowledge of street teenagers.

Keywords: Animation Media, Knowledge, Teenager

Latar Belakang

Zat-zat adiktif sangat berbahaya bagi tubuh dan menjadi masalah bagi umat manusia di berbagai belahan bumi. Zat tersebut dikenal dengan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya) (BNN, 2018). Bila NAPZA masuk kedalam tubuh seseorang, zat ini mampu mempengaruhi otak dan susunan syaraf pusat. Pemakaian NAPZA di luar tujuan pengobatan dapat mengubah kerja syaraf otak sehingga pemakai narkoba akan berpikir, berperasaan dan berperilaku tidak normal (Majid, 2019).

Secara internasional prevalensi tahunan pengguna narkoba pada populasi berusia 15-16 pada tahun 2019 adalah 22,326 juta jiwa dan Asia Tenggara merupakan urutan kedua dengan remaja pengguna narkoba terbanyak yaitu sekitar 4,486 juta jiwa, merujuk data dari laporan hasil pengisian kuesioner tahunan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC, 2020). Provinsi Yogyakarta merupakan kota tertinggi kelima dalam kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia (PUSLIDATIN, 2020).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber /dewasa. Pada masa inilah umumnya dikenal sebagai masa penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terpengaruh, nekat, berani, emosi tinggi, selalu ingin mencoba dan tidak mau ketinggalan. Dan inilah yang

menyebabkan remaja merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA (Aswadi, 2018). Remaja jalanan sangat rentan menjadi korban penyalahgunaan NAPZA. (Samara & Wuryaninghsih, 2022).

Dari survei nasional penyalahgunaan narkoba (Puslidatin, 2021) menyatakan penyalahguna narkoba memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah 56,8% dibanding bukan penyalahguna narkoba 49,2%. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran bersikap sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan (Kemenkes, 2021).Pemberian Informasi Kesehatan sangat penting dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat (Majid, 2021).

Pemberian informasi yang menarik salah satunya dengan menggunakan media animasi. Media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran remaja. Bila pengetahuan yang dimiliki remaja meningkat maka kesadara terkait bahaya narkoba juga akan membaik sehingga angka keterpaparan pemakaian narkoba akan menurun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media ANIBAZA (Animasi Bahaya NAPZA) terhadap pengetahuan tentang pencegahan NAPZA pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan desain *pre experimental (one group pre-post test design)*. Sebelum diberikan edukasi, remaja diberikan pre-test terlebih dahulu, kemudian menonton video yang berdurasi 10 menit setelah itu diberikan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dan sampel yang digunakan sebanyak 20 remaja jalanan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah media ANIBAZA (Animasi Bahaya NAPZA dan kuesioner pengetahuan penyalahgunaan NAPZA. Skor bernilai 0 - 15, pengetahuan baik bila nilai > mean dan pengetahuan buruk bila nilai < mean. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 dan bertempat di pendopo Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat bertujuan menghasilkan presentase dari setiap variable dan presentase karakteristik responden. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel pendidikan kesehatan media ANIBAZA terhadap pengetahuan pencegahan NAPZA. Analisa bivariat menggunakan uji komparasi *Uji Wilcoxon*. Penelitian ini telah lulus Komita Etik STIKES Surya Global dari dengan No.1.02/KEPK/SSG/1/2023.

Hasil

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, agama dan pendidikan terakhir

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, agama dan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Agama dan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
14 tahun	3	15.0
15 tahun	6	30.0
16 tahun	11	55.0
Total	20	100.0
Jenis kelamin		
Laki laki	9	45.0
Perempuan	11	55.0
Total	20	100.0
Agama		
Islam	8	40.0
Kristen	12	60.0
Total	20	100.0
Pendidikan Terakhir		
SD	9	45.0
SMP	11	55.0
Total	20	100.0

Sumber: Data primer hasil uji SPSS

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah remaja berusia 16 tahun(55%). Dari jenis kelamin, remaja perempuan (55%) lebih banyak dibandingkan dengan remaja laki laki (45%). Responden beragama Kristen sebanyak 12 remaja (60%) dan beragama islam sebanyak 8 remaja (40%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMP (55%) atau 11 remaja. Sedangkan untuk pendidikan terakhir SD sebanyak 9 remaja.

2. Pengetahuan remaja jalanan sebelum dan sesudah pemberian media ANIBAZA

Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Jalanan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media ANIBAZA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Jalanan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media ANIBAZA

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	9	45.0	11	55.0
Buruk	11	55.0	9	45.0
Jumlah	20	100.0	20	100.0

Sumber: Data primer hasil uji SPSS

Berdasarkan data yang tercantumkan dalam tabel dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pencegahan NAPZA responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 11 remaja (55%). Sedangkan pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan NAPZA sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 11 responden (55%).

Pembahasan

1. Pengetahuan remaja sebelum pemberian media ANIBAZA

Hasil penelitian di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta data responden yang terkumpul berjumlah 20 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan media ANIBAZA mayoritas remaja memiliki pengetahuan buruk, yaitu sebanyak 11 remaja dengan presentase 55%. Remaja jalanan cenderung kurang mengetahui tentang pencegahan NAPZA yang meliputi pengertian,

jenis, faktor penyalahgunaan, ciri ciri pengguna, dampak dan langkah pencegahan. Menurut Notoatmojo (2012) dalam (Ayu, 2022) bahwa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, usia, informasi, budaya dan pengalaman.

Dalam penelitian ini sebagian besar remaja jalanan pada penelitian ini berusia 16 tahun sebanyak 11 remaja (55%) dan 15 tahun sebanyak 6 remaja (30%) serta usia 14 tahun sebanyak 3 remaja (15%). Masa remaja adalah masa yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Suprpto *et al.*, 2018). Sedangkan daya tangkap dan pola pikir seseorang bertumbuh ketika umurnya semakin dewasa. Remaja dengan usia 14 sampai 16 tahun mempunyai kemungkinan daya tangkap dan pola pikir yang belum matang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurartavia, 2017) menyatakan bahwa remaja pertengahan memiliki keingintahuan akan sesuatu hal sangat besar, dan merasa sudah dewasa sehingga ingin mengambil risiko dengan mencoba hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

Remaja sering bergaul dengan teman sebayanya sehingga aktivitas apa pun yang dilakukan oleh teman lain dapat ditiru. Remaja jalanan sering dihadapkan pada segudang tantangan dalam kehidupan sehari-hari, pemakaian NAPZA menjadi alat untuk membantu mereka dalam melupakan masalah yang dihadapi (BNN, 2021). Pada penelitian (Wahyuddin *et al.*, 2021) remaja sudah memiliki kekuatan dan keinginan untuk

mengendalikan hidup mereka sendiri. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya mereka daripada dengan orang tua mereka, menghasilkan hubungan pribadi dengan teman sebaya mereka daripada orangtua.

Atmatzidou & Demetriadis (2016) dalam Marni *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis remaja laki-laki lebih tinggi daripada kemampuan berpikir remaja perempuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prastidini *et al* (2018) jenis kelamin juga dapat mempengaruhi cara berfikir remaja. Sehingga bagaimana remaja tersebut mengolah informasi yang didapatkan akan berbeda antara remaja laki laki dan perempuan.

Selain pengalaman, budaya dan usia tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini remaja dengan pendidikan terakhir SMP (55%) dan remaja dengan pendidikan terakhir SD (45%). Menurut Budiyanto dan Riyanto dalam (Amantulu *et al.*, 2022) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok merupakan usaha untuk mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikannya maka semakin cepat pula mendapatkannya dan memahami informasi, sehingga pengetahuannya juga lebih tinggi dan juga lebih luas.

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran remaja terkait pencegahan NAPZA adalah dengan pemberian informasi. Pemberian informasi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan kehidupan saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Amrullah & Oktriyanto (2022) mereka yang terpapar Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran generasi muda tentang dampak penggunaan NAPZA. Penyajian media informasi semakin meningkat dan berkembang. Salah satunya adalah pendekatan audio-visual. Selain tampilannya yang menarik, video animasi memberikan informasi dengan meninggalkan kesan dalam memori lebih lama dan membuat responden senang (Goad *et al.*, 2018).

2. Pengetahuan remaja setelah pemberian media ANIBAZA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan media ANIBAZA (Animasi Bahaya NAPZA) pengetahuan remaja jalanan meningkat. Dan dari 20 responden sebanyak 11 remaja (55%) memiliki pengetahuan baik. Dan berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai mean pada pengetahuan remaja meningkat dari 10,80 menjadi 13,65 yang artinya ada efektifitas media ANIBAZA terhadap pengetahuan remaja jalanan tentang pencegahan NAPZA.

Pemberian informasi tentang bahaya narkoba sangat penting untuk menurunkan jumlah remaja pemakai narkoba. Penggunaan video animasi disukai karena menarik dari segi tampilan dan juga memiliki suara menarik sehingga responden merasa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan merasa puas selama proses transfer ilmu (Aisah *et al.*, 2021). Media video merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Media video efektif karena mampu merangsang indra pendengaran dan penglihatan, sehingga pembelajaran akan lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan antara 13% - 25% pengetahuan disalurkan melalui indra lainnya (Kurniati *et al.*, 2020).

Paparan informasi sehingga pengetahuan remaja meningkat secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia *et al* (2019) yang meneliti tentang efektifitas pemberian media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, dan hasilnya menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Saengow *et al.* (2018) menjelaskan setelah pemberian video animasi *epilepsy* pengetahuan responden meningkat dan juga perubahan status kesehatan yang menjadi lebih baik. Video

animasi menjadi metode baru yang menarik, informatif, mudah di mengerti, dalam memberikan edukasi pada pasien maupun petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan.

3. Efektivitas media ANIBAZA (Animasi Bahaya NAPZA) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan NAPZA pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

Perhitungan data statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh media ANIBAZA terhadap pengetahuan remaja jalanan tentang pencegahan NAPZA di peroleh nilai adalah $p\text{ Value} < 0,00$. Maka media ANIBAZA efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Pendidikan kesehatan diperlukan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan juga keterampilan remaja sebagai generasi masa depan. Dalam upaya pemberian pendidikan kesehatan pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan. Di zaman yang sudah maju penggunaan media pembelajaran yang bersifat elektronik akan lebih interaktif. Media animasi dapat mengemas materi menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat serta memberikan kesan yang lebih dinamis, sehingga meninggalkan memori yang lebih lama.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Rumah Impian Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini dan responden yang telah berpartisipasi aktif serta pihak LP3M STIKes Surya Global Yogyakarta atas support dalam publikasi ini.

Kesimpulan

Karakteristik responden sebagian besar berumur 16 tahun (55%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (55%), beragama kristen (60%) dan pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMP (55%). Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja jalanan tentang pencegahan NAPZA antara sebelum dan sesudah diberikan media ANIBAZA. Media ANIBAZA efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1).
- Amantulu, M., Kasim, Z., & Rantiasa, I. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya NAPZA Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja Di Kelas X SMA Muhammadiyah Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2).
- Aswadi. (2018). Perilaku Menghisap Lem (Ngelem) Sebagai Tahap dini

Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Makassar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 10(2), 1.

- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan*. Cirebon : Rumah Pustaka.
- BNN. (2018). *Awat Narkoba Masuk Desa*. Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional.
- BNN. (2021). *Kerentanan Anak Jalanan Dalam Menjadi Korban Penyalahgunaan Narkoba*. Retrieved Maret Selasa, 2023, from <https://kepri.bnn.go.id/kerentanan-anak-jalanan-dalam-menjadi-korban-penyalahgunaan-narkoba/>
- Goad, M., Dale, S. H., & Whichello, R. (2018). The Use of Audiovisual Aids for Patient Education in the Interventional Radiology Ambulatory Setting: A Literature Review. *Journal of Radiology Nursing*, 37(3).
- Kemenkes. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID Mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2).
- Kurniati, G., Widiatutik, O., & Suwarni, L. (2020). Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Anak Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(2).
- Majid, A. (2019). *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (1 ed.). Jawa Tengah: Alprint.
- Majid, A. (2021). Bahaya Narkoba bagi Remaja dan Pelajar untuk Mencegah dan Meningkatkan Pengetahuan Santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Putra Aisyiyah Kupang. *Kelimitu*

Journal of Community Service (KJCS),
1(1), 3.

Nurartavia, M. R. (2017). Karakteristik Pelajar Penyalahguna NAPZA dan Jenis NAPZA yang Digunakan Di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 1(12).

PUSLIDATIN. (2020). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*. Jakarta Timur: Badan Narkotika Nasional .

PUSLIDATIN. (2021). *Survey Nasioal Penyalahgunaan Narkoba*. jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Samara, G., & Wuryaninghsih, C. E. (2022). Motivasi Sembuh Pada Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi Kualitatif di Yayasan Balarenik). *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 8-20.

Suprpto, Setyaningsih, I., & Sutarn, S. (2018). Penyalahgunaan NAPZA sebagai faktor risiko neuropati perifer pada remaja. *Berkala NeuroSains*, 15(2).

UNODC, W. (2020). *Standar internasional untuk rawatan gangguan penggunaan napza* (Revisi ed.). Swiss: UNODC.

Wahyuddin, M., Irfan , Aswar, & Nurpadila. (2021). Efektifitas Media Sosial Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA. *Jurnal Kesehatan Bina Generasi*, 2(12).